

## EDUKASI DAN IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENJAGA PERSONAL HYGIENE PADA SLBN 1 PAREPARE

Afdal<sup>1</sup>, Tri Cahyo Nugroho<sup>2</sup>, Ayuntyah Eka Wardani<sup>3</sup>, Aswar<sup>4</sup>, Muhammad Nurul Iqbal<sup>5</sup>  
UWGM Samarinda<sup>1</sup>, Universitas Handayani Makassar<sup>2</sup>, IAIN Parepare<sup>3</sup>, SLBN 1 Parepare<sup>4,5</sup>  
afdalpalaloi@yahoo.com<sup>1</sup>, tri.cahyo@handayani.ac.id<sup>2</sup>, ayuntyahw17@iainpare.ac.id<sup>3</sup>,  
aswaranton@gmail.com<sup>4</sup>, muhnuruliqbal15@gmail.com<sup>5</sup>

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan diri di Sekolah Berkebutuhan Khusus Negeri (SLBN) 1 Parepare. Kebersihan diri patut mendapat perhatian terutama bagi pelajar yang mempunyai keterbatasan tertentu dalam mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidupnya, dan khususnya bagi pelajar berkebutuhan khusus, karena mereka mempunyai tantangan tersendiri dalam mempraktekkan kebiasaan tersebut. Layanan ini mencakup pendidikan dan penerapan praktik kebersihan diri melalui pendekatan interaktif dan terpadu. Program tersebut diawali dengan mengedukasi guru, orang tua, dan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri melalui seminar dan penyuluhan. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek kebersihan diri, antara lain: Hal-hal seperti mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta pentingnya mandi dan pakaian bersih. Selain itu, siswa akan diajarkan pengetahuan dan penerapan tindakan kebersihan yang benar dengan pelatihan praktis menggunakan metode demonstrasi dan simulasi. Edukasi dan implementasi kebiasaan menjaga personal hygiene di SLBN 1 Parepare meningkatkan pemahaman dan praktik kebersihan pribadi di kalangan siswa berkebutuhan khusus, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kualitas hidup mereka.

**Kata kunci:** edukasi, implementasi, *personal hygiene*, siswa berkebutuhan khusus

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan karena proses pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang baik dalam lingkungan formal maupun informal. Pendidikan dilaksanakan sejak dini guna menghasilkan generasi penerus yang lebih baik dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemajuan kepribadian yang terpendam (Afdal et al., 2024). Seperti halnya dalam memberikan pendidikan terkait kebersihan diri pada anak sekolah agar mereka memiliki pola perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini.

Kebersihan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan berperan penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyebaran penyakit. Kebiasaan kebersihan diri yang baik mencakup berbagai aktivitas seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi teratur, dan menjaga kebersihan pakaian dan lingkungan sekitar. Kedengarannya sederhana, namun menerapkan kebiasaan ini membutuhkan pemahaman dan dukungan yang tepat dari lingkungan. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan berbeda dan lebih spesifik.

Kebersihan diri mengacu pada kebersihan dan kesehatan diri yang bertujuan untuk mencegah berkembangnya penyakit, baik fisik maupun psikis, pada diri sendiri dan orang lain. Hal ini meliputi kebersihan kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku, kulit, tangan, kaki, dan area genital (Nina Rini, dkk, 2022). Manfaat kebersihan diri antara lain dapat menjaga diri sendiri atau dengan bantuan, menjalani hidup bersih dan sehat dengan meningkatkan citra dan persepsi terhadap kebersihan dan kesehatan, serta mengembangkan penampilan yang memenuhi kebutuhan kesehatan. Selain itu menimbulkan rasa nyaman dan rileks, menghilangkan rasa lelah, mencegah gangguan sirkulasi dan menjaga keutuhan jaringan karena waktu sekolah dan waktu bermain tidak dapat dipisahkan, maka masalah kebersihan diri menjadi terabaikan, namun juga merupakan masalah terpenting yang patut mendapat perhatian paling besar (Silalahi & Putri, 2018). Kebersihan tangan dianggap sebagai komponen penting dari pengendalian infeksi. Kebersihan tangan yang baik adalah landasan perawatan kesehatan yang aman dan efektif. Ini

adalah tindakan kesehatan masyarakat yang sangat hemat biaya yang juga penting untuk melindungi dari berbagai penyakit seperti pneumonia dan diare (Irawati & Haidar, 2023)

Menurut WHO, prevalensi kebersihan pribadi pada populasi umum di beberapa negara berkembang berkisar antara 6 hingga 27%. Kebersihan pribadi adalah penyebab utama ketiga kematian anak di Amerika Serikat. Indonesia, tingkat kebersihan pribadi berkisar antara 60 hingga 80 persen, dan 24 persen kematian terjadi antara usia 9 dan 12 tahun. Dalam hal kebersihan diri, penyakit ini menduduki peringkat kedua setelah Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) (11%), dengan rata-rata 100 anak meninggal setiap tahunnya karena kebersihan diri yang buruk (Dardi & Ikramullah, 2021 dalam (Sinurat et al., 2024)

Setiap orang mulai dari masyarakat umum hingga penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan penting dan harus ditanamkan sejak dini melalui pola hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan penyakit. Sekolah merupakan lokasi yang ideal untuk pengembangan pendidikan kesehatan karena program dapat dilaksanakan dalam skala besar dan dapat menerima dukungan pemerintah melalui program wajib Pelayanan Kesehatan Sekolah (UKS). (Wahyuni et al., 2017 dalam Hidayah, 2020). Edukasi kebersihan diri pada anak sekolah sangat penting dilakukan sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2023) bahwa pihak sekolah berperan aktif dalam mendidik siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memanfaatkan fungsi Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Parepare merupakan lembaga pendidikan yang melayani siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, antara lain tunanetra, tunarungu, gangguan jiwa, dan autis. Para siswa ini menghadapi tantangan khusus dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk kebersihan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan tentang pentingnya kebersihan diri dan mempraktikkan kebiasaan kebersihan diri menjadi penting dalam lingkungan ini.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang mempunyai ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan masyarakat pada umumnya dan selalu mempunyai cacat mental, emosional, atau fisik. Anak ABK atau anak berkebutuhan khusus meliputi anak tunanetra, tunarungu, mempunyai ketidakmampuan belajar, gangguan perilaku, atau gangguan kesehatan (Ernita & Rusydi, 2021)

Siswa berkebutuhan khusus di Parepare kesulitan menjaga kebersihan diri. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan fisik dan kognitif, kurangnya pemahaman akan pentingnya kebersihan, dan terbatasnya akses terhadap perlengkapan kebersihan yang sesuai. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengingat langkah-langkah mencuci tangan dan menggosok gigi yang benar, sementara siswa lainnya memerlukan bantuan dalam aktivitas sehari-hari seperti mandi dan berpakaian.

Dampak yang pada umumnya terjadi pada masalah personal hygiene dengan banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang yaitu tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik sering terjadi seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi mata dan telinga, serta gangguan pada fisik kuku. personal hygiene yang kurang pada anak-anak juga dapat menyebabkan diare ((Pratiwi et al., 2021)

Orang tua dan pengasuh juga menghadapi tantangan dalam mendukung kebersihan pribadi anak di rumah. Mungkin kurangnya pengetahuan atau sumber daya untuk mengembangkan kebiasaan kebersihan yang baik, atau mungkin sulit untuk membuat anak-anak secara konsisten mematuhi kebiasaan-kebiasaan ini. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan holistik dan terkoordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

- 1.1 Tujuan dilakukannya pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya menjaga personal hygiene. Melatih siswa untuk menerapkan kebiasaan kebersihan pribadi melalui pendekatan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Menyediakan alat dan bahan kebersihan yang diperlukan serta informasi yang mudah diakses untuk mendukung kebiasaan kebersihan pribadi. Mengevaluasi dampak program ini terhadap kebiasaan kebersihan pribadi siswa serta kesehatan umum mereka.

- 1.2 Luaran pengabdian Masyarakat yang dilakukan yaitu personal hygiene bisa menjadi kebiasaan bagi anak-anak berkebutuhan khusus sehingga memiliki kualitas hidup yang baik serta meningkatkan derajat Kesehatan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Program Kerja**

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SLBN 1 Kota Parepare. Program kerja dilaksanakan setelah mendapat persetujuan pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah. Kami mengadakan seminar dan konsultasi tentang pentingnya kebersihan diri bagi guru, orang tua dan siswa. Materi yang disampaikan meliputi aspek dasar kebersihan diri dan teknik praktis menjaga kebersihan. Merancang pelatihan praktis untuk siswa dengan menggunakan teknik demonstrasi dan simulasi.

Siswa diajarkan cara mencuci tangan, menyikat gigi, mandi dan menjaga kebersihan pakaian dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya. Menyediakan perlengkapan dan bahan kebersihan seperti sabun, sikat gigi, pasta gigi, handuk, dan perlengkapan lainnya. Alat-alat ini akan dibagikan kepada siswa untuk digunakan di sekolah dan di rumah.

Memasang poster edukatif di area sekolah sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses dan membaca. Poster ini memberikan informasi penting tentang langkah-langkah menjaga kebersihan diri. Mengevaluasi keberhasilan program melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan orang tua, serta penilaian kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengukur dampak program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan lebih lanjut.

### **B. Tempat dan Waktu**

Pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari di SLBN 1 Kota Parepare, pada tanggal 17-18 Juli 2024.

### **C. Pelaksanaan Program Kerja**

1. Rabu, 17 Juli 2024, Melakukan kunjungan dan meminta izin kepada Kepala Sekolah
2. Kamis, 18 Juli 2024, Memberikan sosialisasi serta mempraktikkannya bersama para siswa dan didampingi oleh kepala sekolah dan guru kelas

Pengabdian masyarakat dilakukan dalam kurun waktu dua hari pada hari Rabu, 17 Juli 2024 dan Kamis, 18 Juli 2024, kegiatan ini dilaksanakan dengan meminta izin kepada pihak sekolah SLBN 1 Kota Parepare. Pelaksanaan kegiatan didampingi oleh para guru kelas sehingga kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan agenda yang ada. Rabu, 17 Juli 2024, kami dan tim berkunjung ke SLBN 1 Kota Parepare untuk meminta izin dalam kegiatan edukasi dan implementasi kebiasaan menjaga personal hygiene guna meningkatkan pengetahuan bersama dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Kamis, 18 Juli 2024, kegiatan dilakukan dengan didampingi oleh guru kelas. Kami dan tim pengabdian memberikan materi dan praktik terkait edukasi dan implementasi kebiasaan menjaga personal hygiene, disela kegiatan disisipkan permainan kepada siswa agar mereka tidak jenuh dan bosan dalam mendengarkan materi. Diakhir kegiatan kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkannya.



Gambar 1. Sosialisasi *Personal Hygiene*



Gambar 2. Praktik Kegiatan *Personal Hygiene* (Cuci tangan yang baik dan benar)

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program edukasi dan implementasi kebiasaan menjaga *personal hygiene* di SLBN 1 Parepare menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa serta guru tentang pentingnya kebersihan diri sebagai upaya preventif terhadap berbagai penyakit.

Melalui serangkaian kegiatan edukatif yang melibatkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran para siswa mengenai *personal hygiene*. Sebelum intervensi, banyak siswa yang belum memahami pentingnya kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan gigi, dan mandi secara teratur. Setelah intervensi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui tes evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah program.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan penuh para guru dan orang tua. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi edukasi dan menjadi teladan dalam penerapan kebiasaan *personal hygiene*. Sementara itu, keterlibatan orang tua melalui diskusi dan penyebaran informasi di rumah turut memperkuat pesan-pesan yang disampaikan di sekolah. Kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk terus menerapkan kebiasaan kebersihan yang baik.

Selama pelaksanaan program, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan fasilitas kebersihan di sekolah dan resistensi awal dari beberapa siswa. Namun, dengan pendekatan yang persuasif dan penyediaan alat kebersihan yang memadai, tantangan ini dapat diatasi. Sekolah kini dilengkapi dengan fasilitas cuci tangan yang memadai dan poster-poster edukatif yang mengingatkan pentingnya kebersihan diri.

Diharapkan, perubahan positif yang dihasilkan dari program ini dapat berlanjut dalam jangka panjang. Kebiasaan menjaga *personal hygiene* yang sudah tertanam sejak dini diharapkan menjadi fondasi kuat bagi siswa untuk menerapkan gaya hidup sehat seumur hidup. Selain itu, kesadaran yang meningkat mengenai kebersihan diri juga diharapkan dapat mengurangi angka kejadian penyakit menular di kalangan siswa. Untuk memperkuat dan memperluas dampak program ini, beberapa rekomendasi diberikan. Pertama, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka selalu up-to-date dengan informasi terbaru mengenai *personal hygiene*. Kedua, program serupa perlu diadakan secara berkala dengan inovasi materi agar siswa tetap tertarik dan termotivasi. Ketiga, kerjasama dengan pihak luar seperti dinas kesehatan setempat dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan teknis.

## DAFTAR PUSTAKA

Afdal, A., Mayasari, R., Steven, A., & Balan, V. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pembelajaran Etika Untuk Membentuk Karakter Siswa di SDN 024 Samarinda Utara. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 39–46.

- Ernita, L., & Rusydi, P. H. N. (2021). Gambaran Personal Hygiene Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Waraqil Jannah. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 15–17.
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 5(1), 90–95.
- Irawati, S. N., & Haidar, M. (2023). Internalization of personal hygiene and health in early childhood in the school and family environment. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 145–152.
- Nugroho, T. C., Wardani, A. E., Afdal, A., Hamriani, H., Hadaika, H., & Amir, A. (2023). Sosialisasi Penerepan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada SDN 84 Awo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 34–36.
- Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Higiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 17–24.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2018). Personal hygiene pada anak SD Negeri Merjosari 3. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(2), 15–23.
- Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., & Simbolon, D. (2024). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3781–3796.